

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama yang diperoleh siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Pra-Tindakan**

Pada hari Sabtu, 31 Maret 2015 peneliti mengambil surat izin penelitian di kantor jurusan Tarbiyah. Setelah itu peneliti berinisiatif untuk langsung menuju tempat penelitian yakni MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. Kemudian pada hari Sabtu, tanggal 4 April 2015 peneliti bersama temannya yang juga akan melakukan penelitian di tempat tersebut berangkat menuju lokasi. Sesampainya di lokasi peneliti langsung menuju kantor MI Darussa'adah. Guru dan karyawan mempersilahkan kami masuk ke dalam ruangan. Para guru dan karyawan MI Darussa'adah menyambut kedatangan kami dengan ramah. Pada hari itu kepala sekolah MI Darussa'adah juga hadir di kantor.

Peneliti bersama temannya yang juga merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung menemui Bapak Sugito, S.Ag. selaku kepala sekolah di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di Madrasah untuk menyelesaikan tugas skripsi. Peneliti juga menyampaikan subyek penelitian adalah kelas V-A pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melakukan penelitian, dengan harapan agar nantinya hasil penelitian dapat memberi sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Kemudian kepala sekolah menyarankan kami menemui wali kelas V-A untuk meminta izin penelitian, sekaligus konsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya.

Peneliti menemui Ibu Dra. Ida Purwanti selaku wali kelas V-A dan sebagai guru mata pelajaran PKn. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala Madrasah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia untuk membantu demi kelancaran penelitian. Peneliti menyampaikan rencana yang disusun oleh peneliti yaitu mencoba untuk melakukan penelitian pada siswa kelas V mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

Selain melakukan diskusi tentang rencana penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti juga melakukan wawancara mengenai kondisi kelas,

kondisi siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran PKn. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan ceramah saja dan tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa cepat merasa bosan dan hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa pada pembelajaran PKn banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran PKn yaitu 75. Selain memperoleh informasi di atas, peneliti juga memperoleh data tentang jumlah siswa di kelas V-A sebanyak 22 siswa. Terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.<sup>1</sup> Daftar nama siswa kelas V-A sebagaimana terlampir.

Pada hari Jum'at tanggal 10 April 2015 peneliti kembali ke MI Darussa'adah Kalidawir untuk berkonsultasi dan membicarakan jadwal pelaksanaan penelitian dengan Ibu Dra. Ida Purwanti. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran PKn diajarkan satu minggu 1 x pertemuan yaitu pada hari Rabu jam ke 5-6 (35 menit setiap satu jam pelajaran). Peneliti mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Karena siswa kelas VI akan melaksanakan ujian Try Out dan Ujian Akhir Madrasah sehingga

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bu Ida Purwanti selaku wali kelas V dan guru Mata Pelajaran PKn MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung pada tanggal 04 April 2015

siswa kelas I-V diliburkan. Ibu Dra. Ida Purwanti menyarankan untuk melakukan penelitian pada hari Rabu, tanggal 15 April 2015. Untuk selanjutnya beliau menyerahkan jadwal penelitian kepada peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri dan 2 mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan soal awal (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelum penelitian dilakukan. Peneliti juga menyampaikan bahwa hasil tes awal ini digunakan untuk pembentukan kelompok. Setelah berkonsultasi dengan Ibu Dra. Ida Purwanti peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin untuk penelitian hari ini dan selanjutnya. Tes dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 April 2015. Tes awal diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 22 anak. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 soal isian. Berdasarkan hasil tes awal secara umum masih belum menguasai materi prasyarat dari materi keputusan bersama.

Adapun hasil tes awal (*pre test*) siswa pada materi keputusan bersama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal**

| No. | Kode Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----|------------|-------|--------|--------------|
| 1.  | AYS        | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 2.  | AFNA       | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 3.  | AMR        | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 4.  | APW        | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 5.  | APNIS      | 85    | Tuntas |              |

Lanjutan tabel 4.1....

| No.             | Kode Siswa | Nilai  | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------|------------|--------|--------|--------------|
| 6.              | AW         | 60     |        | Tidak Tuntas |
| 7.              | FNZK       | 40     |        | Tidak Tuntas |
| 8.              | FDR        | 40     |        | Tidak Tuntas |
| 9.              | HN         | 75     | Tuntas |              |
| 10.             | IMS        | 50     |        | Tidak Tuntas |
| 11.             | IR         | 80     | Tuntas |              |
| 12.             | MMA        | 60     |        | Tidak Tuntas |
| 13.             | MNI        | 65     |        | Tidak Tuntas |
| 14.             | MMR        | 60     |        | Tidak Tuntas |
| 15.             | MSRF       | 45     |        | Tidak Tuntas |
| 16.             | MIS        | 40     |        | Tidak Tuntas |
| 17.             | MDR        | 30     |        | Tidak Tuntas |
| 18.             | MFZ        | 40     |        | Tidak Tuntas |
| 19.             | MI         | 75     | Tuntas |              |
| 20.             | MRNA       | 60     |        | Tidak Tuntas |
| 21.             | RRFAP      | 80     | Tuntas |              |
| 22.             | SAA        | 70     |        | Tidak Tuntas |
| Jumlah          |            | 1315   |        |              |
| Nilai Rata-rata |            | 59,77  |        |              |
| Presentase      |            | 27,27% |        |              |

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata siswa adalah 59,77. Dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 5 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase ketuntasan 27,27%. Sedangkan 17 siswa dengan presentase 77,27% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan. Perhitungan presentase siswa yang lulus sebagai berikut:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{5}{22} \times 100\%$$

$$= 27,27\%$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Sesuai dengan hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran PKn masih jauh dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75% . Oleh karena itu peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama. Dengan harapan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PKn akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh, maka dapat diketahui kemampuan-kemampuan siswa. Pembagian anggota kelompok dipilih oleh peneliti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Ada 5 kelompok yang dibentuk oleh peneliti dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin, latar belakang sosial dan tingkat akademik. Berikut nama-nama tiap anggota kelompok beserta nama kelompoknya.

Adapun pembagian kelompok seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Kelompok**

| <b>Nama Kelompok</b> | <b>Kode Siswa</b> | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Nilai</b> |
|----------------------|-------------------|----------------------|--------------|
| Presiden             | AW                | P                    | 60           |
|                      | AFNA              | P                    | 70           |
|                      | MSRF              | L                    | 45           |
|                      | MNI               | P                    | 65           |
|                      | IMS               | L                    | 50           |
| Gubernur             | AMR               | L                    | 60           |
|                      | APNIS             | P                    | 80           |
|                      | MDR               | L                    | 30           |
|                      | MRNA              | L                    | 60           |
|                      | RRFAP             | P                    | 80           |
| Bupati               | APW               | P                    | 70           |
|                      | FDR               | L                    | 40           |
|                      | HN                | P                    | 75           |
|                      | MIS               | L                    | 40           |
| Wali Kota            | FNZK              | L                    | 40           |
|                      | MMA               | P                    | 60           |
|                      | MFZ               | L                    | 40           |
|                      | SAA               | P                    | 70           |
| Kepala Desa          | AYS               | L                    | 60           |
|                      | IR                | P                    | 80           |
|                      | MMR               | P                    | 60           |
|                      | MI                | L                    | 75           |

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada pokok bahasan keputusan bersama.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d) Membuat nomor untuk tiap anggota kelompok.
- e) Menyiapkan lembar kerja diskusi kelompok
- f) Menyusun soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I.
- g) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa.
- h) Melakukan koordinasi dengan guru dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

## **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

### **a) Pertemuan I**

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 April 2015 pada jam ke 5-6 (2 x 35 menit 1x pertemuan) di MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung. Peneliti didampingi teman sejawat yang bernama Mufida Zahroil Jannah dan Lia Khusniawati yang bertugas mengamati semua kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Tahapan-tahapan dari penelitian dari penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, dipaparkan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal :** pada kegiatan awal ini peneliti bertindak sebagai guru. Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama, memeriksa daftar hadir siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar siswa mampu dan menguasai materi PKn. Kemudian peneliti memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari dan memberikan motivasi.

**Kegiatan Inti :** pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi terkait dengan keputusan bersama menggunakan media gambar. Peneliti juga melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti meminta siswa ketika menjawab mengacungkan tanganya. Setelah peneliti menjelaskan materi dan tidak ada pertanyaan dari siswa. Peneliti membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak yang bersifat heterogen dari jenis kelamin, latar belakang sosial, dan tingkat akademik. Dalam pembagian kelompok berdasarkan dari hasil tes awal (*pre test*), hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran dan diharapkan tiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tiap kelompoknya.

Kemudian peneliti membagikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Siswa diminta untuk menempelkan nomor di dahi masing-masing. Sebelum dimulai

kerja kelompok, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yaitu kepala bernomor yang setiap anggota kelompok memegang satu nomor yang berbeda yang nantinya ketika peneliti memanggil satu nomor dari kelompok, yang memegang nomor tersebut harus menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya. Setelah itu peneliti memberikan lembar soal kelompok kepada setiap kelompok. Peneliti meminta siswa untuk memahami soal dan memberikan waktu untuk berdiskusi kelompok. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena yang menjawab akan dipilih secara acak. Peneliti membimbing jalannya diskusi dan memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk bertanya jika kurang paham. Peneliti juga memberikan motivasi.

Peneliti menanyakan kepada semua kelompok apakah sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok. Peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompok. Misalnya: peneliti memanggil nomor 1, kemudian siswa yang memegang nomor 1 dari semua kelompok angkat tangan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok. Misalnya kelompok Presiden, jadi siswa yang memegang nomor 1

dari kelompok Presiden mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Peneliti meminta kelompok lain untuk menanggapi dari jawaban temannya apakah sudah benar atau kurang tepat, serta tambahan dari kelompok lain. Setiap selesai menjawab peneliti memberikan penghargaan tepuk tangan juga dari teman-temannya untuk menghargai jawaban yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran memaparkan jawabanya. Setelah kegiatan kelompok selesai, peneliti menanyakan kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam tugas kelompok dan memberikan pemahaman terhadap kesalahan pahaman siswa serta memberikan penguatan.

**Kegiatan Akhir :** peneliti meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya semula. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan hari ini. Peneliti juga memotivasi dan memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk tetap belajar. Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan *post test*. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan salam.

#### **b) Pertemuan II**

Pertemuan ke II siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2015 jam 1-2. Peneliti melaksanakan pertemuan kedua

selama 2 x 35 menit (2 jam 1 x pertemuan). Adapun rincian kegiatan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

**Kegiatan Awal :** berdasarkan rencana yang telah disusun, dalam kegiatan awal ini peneliti mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama serta memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh peneliti dan tetap aktif di dalam kelas. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sebelum mulai pembelajaran peneliti memberikan beberapa pertanyaan prasyarat kepada siswa untuk merangsang pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan.

**Kegiatan Inti :** kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang keputusan bersama. Pada pertemuan kali ini peneliti menggunakan media gambar. Kegiatan selanjutnya untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti akan mendapat *reward* berupa bintang yang ditempel di papan skor. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan banyak siswa yang mengangkat tangannya.

Setelah diadakan tanya jawab, peneliti memberikan lembar kerja atau soal *post test* siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pertemuan pertama. Tes pada siklus pertama ini, peneliti memakai soal obyektif sebanyak 10 nomor. Peneliti memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Dalam mengerjakan soal masih ada siswa yang ingin tahu jawaban temannya dengan cara bertanya dengan teman sebangkunya. Peneliti membimbing siswa untuk tidak mencontek dan mengerjakan sesuai dengan kemampuannya.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Peneliti bersama siswa mengoreksi lembar soal yang telah dikerjakan. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.

**Kegiatan Akhir :** pada kegiatan ini peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap giat belajar. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

#### a) Data Hasil Observasi Siswa dan Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang juga mahasiswa dari

IAIN Tulungagung yaitu Mufida Zahroil Jannah dan Lia Khusniawati.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100% : Sangat Baik

76 – 85% : Baik

60 – 75% : Cukup

55 – 69% : Kurang baik

≤ - 54% : Kurang sekali

**Tabel 4.3 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus I**

| Tahap | Indikator                                                       | Skor       |             |
|-------|-----------------------------------------------------------------|------------|-------------|
|       |                                                                 | Pengamat I | Pengamat II |
| Awal  | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari                        | 3          | 4           |
|       | 2. Menyampaikan tujuan                                          | 3          | 3           |
|       | 3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan siswa                    | 3          | 3           |
| Inti  | 1. Menjelaskan materi                                           | 4          | 5           |
|       | 2. Membagi siswa dalam kelompok                                 | 4          | 4           |
|       | 3. Memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok | 3          | 4           |
|       | 4. Meminta masing-masing siswa untuk bekerja sesuai lembar soal | 4          | 4           |
|       | 5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal            | 3          | 3           |
|       | 6. Menunjuk salah satu nomor tertentu untuk menjawab soal       | 4          | 4           |
|       | 7. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran           | 4          | 4           |
|       | 8. Pemberian tes                                                | 5          | 5           |
| Akhir | 1. Penyimpulan materi yang telah dipelajari                     | 4          | 4           |
|       | 2. Mengakhiri pembelajaran                                      | 3          | 3           |

Lanjutan tabel 4.3...

| Tahap | Indikator | Skor       |             |
|-------|-----------|------------|-------------|
|       |           | Pengamat I | Pengamat II |
|       | Jumlah    | 47         | 50          |
|       | Rata-rata | 48,5       |             |

Sumber data selengkapnya terlampir.

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II dalam aktifitas peneliti adalah  $(47+50):2 = 48,5$  sedangkan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 85,08%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{48,5}{57} \times 100\% \\ &= 85,08\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dikatakan bahwa aktifitas peneliti yang dilakukan peneliti berada pada taraf baik, karena nilai presentasenya adalah 85,08%. Hal ini membuktikan ada beberapa hal yang masih dilupakan terkait penyampaian langkah-langkah pembelajaran.

**Tabel 4.4 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I**

| Tahap | Indikator                                                           | Skor       |             |
|-------|---------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
|       |                                                                     | Pengamat I | Pengamat II |
| Awal  | 1. Melakukan aktifitas keseharian                                   | 5          | 5           |
|       | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai             | 3          | 4           |
|       | 3. Keterlibatan siswa terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai | 3          | 3           |
| Inti  | 1. Memperhatikan penjelasan materi                                  | 4          | 4           |

Lanjutan tabel 4.4...

| Tahap     | Indikator                                                            | Skor       |             |
|-----------|----------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
|           |                                                                      | Pengamat I | Pengamat II |
|           | 2. Membentuk kelompok belajar                                        | 3          | 4           |
|           | 3. Siswa menerima nomor yang diberi oleh guru                        | 4          | 4           |
|           | 4. Mengerjakan lembar soal secara berkelompok                        | 4          | 5           |
|           | 5. Siswa yang dipanggil nomornya harus menjawab pertanyaan dari guru | 3          | 3           |
|           | 6. Melaksanakan tes evaluasi                                         | 4          | 5           |
| Akhir     | 1. Menyimpulan materi yang telah dipelajari                          | 2          | 2           |
|           | 2. Mengakhiri pembelajaran                                           | 5          | 5           |
| Jumlah    |                                                                      | 40         | 44          |
| Rata-rata |                                                                      | 42         |             |

Sumber data selengkapnya terlampir.

Berdasarkan tabel hasil observasi siswa, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II pada aktifitas siswa adalah  $(40+44):2 = 84$  dengan skor maksimal adalah 49. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{42}{49} \times 100\% \\ &= 85,71\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

### b) Hasil Data Tes Akhir (*Post Test*) Siklus I

Peneliti memberikan soal *post test* pertama kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Soal dalam siklus ini ada 10 soal esay. Berikut nilai hasil *post test* siswa pada siklus I.

**Tabel 4.5 Daftar Nilai Post Test Siklus I**

| No.             | Nama Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------|------------|-------|--------|--------------|
| 1.              | AYS        | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 2.              | AFNA       | 80    | Tuntas |              |
| 3.              | AMR        | 75    | Tuntas |              |
| 4.              | APW        | 80    | Tuntas |              |
| 5.              | APNIS      | 100   | Tuntas |              |
| 6.              | AW         | 75    | Tuntas |              |
| 7.              | FNZK       | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 8.              | FDR        | 50    |        | Tidak Tuntas |
| 9.              | HN         | 80    | Tuntas |              |
| 10.             | IMS        | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 11.             | IR         | 75    | Tuntas |              |
| 12.             | MMA        | 80    | Tuntas |              |
| 13.             | MNI        | 75    | Tuntas |              |
| 14.             | MMR        | 80    | Tuntas |              |
| 15.             | MSRF       | 75    | Tuntas |              |
| 16.             | MIS        | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 17.             | MDR        | 50    |        | Tidak Tuntas |
| 18.             | MFZ        | 60    |        | Tidak Tuntas |
| 19.             | MI         | 80    | Tuntas |              |
| 20.             | MRNA       | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 21.             | RRFAP      | 90    | Tuntas |              |
| 22.             | SAA        | 85    | Tuntas |              |
| Jumlah          |            | 1610  |        |              |
| Nilai Rata-rata |            | 73,18 |        |              |

Berdasarkan hasil *post test* yang dilaksanakan dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 75. Maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{14}{22} \times 100\% \\ = 63,63\%$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Dapat diketahui dari hasil *post test* pertama terjadi peningkatan dari nilai *pre test* 27,27% dengan nilai rata-rata siswa 59,77 menjadi 63,63% dengan nilai rata-rata siswa 73,18 pada *post test* siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn terjadi peningkatan.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I belum memenuhi kriteria. Karena rata-rata masih di bawah ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75 % dan jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 75. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni siklus pada siklus selanjutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

### c) Hasil wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang telah dipilih oleh peneliti untuk diwawancarai yang berinisial E, S dan F. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, siswa lebih senang mengerjakan dengan cara berkelompok, dikarenakan tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan secara bersama-sama. Dan ketika siswa mengalami kesulitan mereka dapat bertanya dengan anggota kelompoknya.<sup>2</sup>

### d) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi yang dilakukan, catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini dibuat karena ada hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Beberapa hal yang dapat dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Siswa masih ada yang pasif ketika mengikuti pembelajaran.
- b) Ketika peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masih ada siswa yang memilih-milih teman.
- c) Suasana kelas agak ramai ketika pembagian kelompok.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan siswa berinisial E, S, dan F kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, 15 April 2015

- d) Siswa kurang bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok.
- e) Masih ada anggota kelompok yang mengandalkan kemampuan temannya terutama bagi anak laki-laki yang mengandalkan anak perempuan. Siswa juga masih terlihat menyotek teman sebangkunya ketika mengerjakan tes secara individu.
- f) Ada beberapa siswa yang masih terlihat ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat ketika belajar kelompok.

#### **4) Tahap Refleksi**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi berdasarkan hasil *post tes*, observasi, wawancara dan catatan lapangan pada siklus 1 dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil tes akhir (*post test*) pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre test*). Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dengan hasil presentase ketuntasan belajar siswa dari 27,27% dengan nilai rata-rata 59,77 pada pre test meningkat menjadi 63,63% dengan nilai rata-rata 73,18% pada *post test* siklus I.
- b) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* aktivitas peneliti dan siswa menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum terpenuhi.

- c) Suasana kelas yang masih belum terkondisikan dengan baik, karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan dan tanggung jawab siswa terhadap tugas individu maupun kelompok masih kurang.
- d) Kegiatan kelompok kurang lancar, karena siswa masih ragu untuk menyampaikan ide atau pendapatnya.

Ada beberapa kendala yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan tindakan siklus I, antara lain:

- a. Dari hasil yang diperoleh dari *post test* siklus I, masih ada beberapa indikator yang belum dikuasai siswa.
- b. Suasana kelas agak ramai karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan dan kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas individu maupun kelompok.
- c. Kegiatan diskusi masih belum lancar karena masih ada beberapa siswa yang kurang aktif.
- d. Siswa terlihat masih ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat ketika belajar kelompok.

Ditinjau dari hasil refleksi dan kendala yang dihadapi peneliti, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Untuk perbaikan pada siklus II, peneliti akan lebih menekankan penyampaian materi pada indikator tersebut.

- 2) Peneliti mengkondisikan siswa agar tenang dan memotivasi serta mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
- 3) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dan aktif dalam belajar kelompok.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa dan memberikan pesan kepada siswa agar tidak takut untuk bertanya atau berpendapat secara individu maupun ketika belajar kelompok.

Dari uraian di atas, pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar belum memenuhi standart yang diharapkan. Belum adanya keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar PKn siswa meningkat sesuai yang diharapkan.

### **c. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi keputusan bersama masih belum optimal. Sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Perencanaan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi. Dengan didasarkan pada kendala yang timbul pada siklus I, diharapkan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II akan dapat berjalan secara optimal.

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Menyiapkan media pembelajaran.
- c) Menyiapkan materi pembelajaran kepada siswa yaitu terkait dengan keputusan bersama.
- d) Membuat lembar kerja untuk diskusi kelompok.
- e) Menyusun soal tes akhir (*post test*) siklus II
- f) Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran.
- g) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan guru PKn kelas V-A mengenai pelaksanaan tindakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

### a) Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 April 2015. Pada jam ke 1-2 (2 x 35 menit untuk 1x pertemuan). Pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, tidak ada perubahan dalam kelompok. Hanya ada perubahan-perubahan tindakan agar hal-hal yang kurang maksimal pada siklus I dapat maksimal pada tindakan siklus II. Tahapan-tahapan dari pelaksanaan tindakan dipaparkan sebagai berikut:

**Kegiatan Awal :** peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a bersama-sama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

**Kegiatan Inti :** pada kegiatan ini, peneliti mengulang materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan media gambar dan menekankan pada materi yang belum dikuasai siswa. Setelah menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Setelah tidak ada yang ditanyakan. Peneliti

meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok serta nama kelompok. Siswa menempelkan nomornya di dahi masing-masing.

Ketika semua kelompok sudah siap, peneliti memberikan lembar kerja kelompok untuk didiskusikan bersama. Sebelum mengerjakan lembar kerja kelompok, peneliti meminta kepada siswa untuk memahaminya. Peneliti memberi penjelasan kepada siswa bahwa dalam menjawab pertanyaan tersebut, semua anggota kelompok harus benar-benar mengerti jawabannya karena yang menjawab akan dipilih secara acak. Untuk mengkondisikan dan membimbing jalannya diskusi peneliti berkeliling mengamati kegiatan diskusi dari setiap kelompok. Pada pertemuan ini diskusi kelompok terlihat hidup, karena hampir semua siswa yang aktif dan terlibat dalam diskusi. Peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya jika menemui kesulitan.

Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan lembar kerja diskusi. Peneliti memanggil salah satu nomor dari kelompok. Misalnya: peneliti memanggil nomor 3, kemudian siswa yang memegang nomor 3 dari semua kelompok angkat tangan. Kemudian peneliti memilih salah satu kelompok. Misalnya kelompok Gubernur, jadi siswa yang memegang nomor 3 dari kelompok Gubernur mewakili kelompoknya dan menyampaikan hasil kerja kelompok di

depan kelas. Kelompok lain diminta untuk menanggapi atau menambahkan dari hasil diskusi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan terus hingga semua siswa dengan nomor yang sama mendapat giliran memaparkan jawabanya. Setelah selesai kegiatan kelompok, peneliti menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang kerja kelompok. Kemudian peneliti memberikan penguatan dan pemahaman kepada siswa.

**Kegiatan Akhir :** pada kegiatan ini siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan *post test* dan memberikan motivasi kepada siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

#### **b) Pertemuan II**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015. Pada jam ke 5-6 (2 x 35 menit untuk 1x pertemuan) sesuai rencana yang telah direncanakan. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

**Kegiatan Awal :** peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama-sama. Kemudian mengabsen kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dilanjutkan menyampaikan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar siap mengikuti materi yang akan disampaikan peneliti.

**Kegiatan Inti :** peneliti sedikit menyampaikan materi untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan tujuan agar siswa memahami materi dengan maksimal. Kegiatan selanjutnya untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran, peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari peneliti akan mendapat *reward* berupa bintang yang ditempel di papan skor. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan banyak siswa yang antusias mengangkat tangannya untuk menjawab.

Setelah kegiatan tanya jawab sudah cukup, peneliti membagikan soal *post test* siklus II kepada siswa. Soal tes pada siklus II ini memakai soal pilihan subyektif sebanyak 10 soal dan soal obyektif sebanyak 10 soal. Tes ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk mengumpulkan.

**Kegiatan Akhir :** pada kegiatan ini peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan pesan kepada siswa untuk tetap giat belajar.

Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

### 3) Tahap Observasi

#### a) Data Hasil Observasi Siswa dan Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang juga mahasiswa dari IAIN Tulungagung yaitu Mufida Zahroil Jannah dan Lia Khusniawati. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan presentase nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

|           |                 |
|-----------|-----------------|
| 86 – 100% | : Sangat Baik   |
| 76 – 85%  | : Baik          |
| 60 – 75%  | : Cukup         |
| 55 – 69%  | : Kurang baik   |
| ≤ - 54%   | : Kurang sekali |

**Tabel 4.6 Hasil Aktifitas Peneliti Siklus II**

| Tahap | Indikator                                    | Skor       |             |
|-------|----------------------------------------------|------------|-------------|
|       |                                              | Pengamat I | Pengamat II |
| Awal  | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari     | 5          | 5           |
|       | 2. Menyampaikan tujuan                       | 5          | 5           |
|       | 3. Membangkitkan prasyarat pengetahuan siswa | 4          | 4           |
| Inti  | 1. Menjelaskan materi                        | 5          | 5           |
|       | 2. Membagi siswa dalam kelompok              | 4          | 4           |

Lanjutan tabel 4.6...

| Tahap     | Indikator                                                       | Skor       |             |
|-----------|-----------------------------------------------------------------|------------|-------------|
|           |                                                                 | Pengamat I | Pengamat II |
|           | 3. Memberikan nomor yang berbeda kepada setiap anggota kelompok | 3          | 4           |
|           | 4. Meminta masing-masing siswa untuk bekerja sesuai lembar soal | 4          | 4           |
|           | 5. Membimbing dan mengarahkan dalam mengerjakan soal            | 3          | 3           |
|           | 6. Menunjuk salah satu nomor tertentu untuk menjawab soal       | 4          | 4           |
|           | 7. Memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran           | 4          | 3           |
|           | 8. Pemberian tes                                                | 5          | 5           |
| Akhir     | 1. Penyimpulan materi yang telah dipelajari                     | 4          | 4           |
|           | 2. Mengakhiri pembelajaran                                      | 3          | 3           |
| Jumlah    |                                                                 | 53         | 52          |
| Rata-rata |                                                                 | 52,5       |             |

Sumber data selengkapnya terlampir.

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka yang diperoleh dari pengamat I dan II tentang aktifitas peneliti adalah  $(53+52):2 = 52,5$  dan skor maksimal adalah 57. Sehingga nilai yang diperoleh dari presentase rata-rata adalah 92,10% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{52,5}{57} \times 100\% \\ &= 92,10\% \end{aligned}$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang

direncanakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus pertama kurang optimal. Pada siklus II ini aktifitas peneliti termasuk kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Aktifitas Siswa Siklus II**

| Tahap     | Indikator                                                            | Skor       |             |
|-----------|----------------------------------------------------------------------|------------|-------------|
|           |                                                                      | Pengamat I | Pengamat II |
| Awal      | 1. Melakukan aktifitas keseharian                                    | 5          | 5           |
|           | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai              | 4          | 5           |
|           | 3. Keterlibatan siswa terhadap materi prasyarat yang sudah dikuasai  | 3          | 4           |
| Inti      | 1. Memperhatikan penjelasan materi                                   | 5          | 4           |
|           | 2. Membentuk kelompok belajar                                        | 4          | 4           |
|           | 3. Siswa menerima nomor yang diberi oleh guru                        | 4          | 4           |
|           | 4. Mengerjakan lembar soal secara berkelompok                        | 5          | 5           |
|           | 5. Siswa yang dipanggil nomornya harus menjawab pertanyaan dari guru | 4          | 4           |
|           | 6. Melaksanakan tes evaluasi                                         | 5          | 5           |
| Akhir     | 1. Menyimpulan materi yang telah dipelajari                          | 3          | 3           |
|           | 2. Mengakhiri pembelajaran                                           | 5          | 5           |
| Jumlah    |                                                                      | 47         | 48          |
| Rata-rata |                                                                      | 95         |             |

Sumber data selengkapnya terlampir.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih

ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan II pada aktifitas siswa adalah  $(47+48):2 = 95$  dan skor maksimal 49. Presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{95}{49} \times 100\% \\ &= 96,93\% \end{aligned}$$

Sesuai dengan kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan yang dicapai pada aktifitas siswa termasuk pada kategori sangat baik. Aktifitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan.

#### **b) Data Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Siklus II**

Tes akhir (*post test*) siklus II terdiri dari 20 soal yaitu 10 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah diberi materi sebelumnya. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), pemahaman terhadap materi lebih meningkat. Hal ini dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan peneliti kepada siswa terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari nilai post test siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.8 Daftar Nilai Post Test Siklus II**

| No.             | Nama Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-----------------|------------|-------|--------|--------------|
| 1.              | AYS        | 75    | Tuntas |              |
| 2.              | AFNA       | 98    | Tuntas |              |
| 3.              | AMR        | 80    | Tuntas |              |
| 4.              | APW        | 84    | Tuntas |              |
| 5.              | APNIS      | 100   | Tuntas |              |
| 6.              | AW         | 90    | Tuntas |              |
| 7.              | FNZK       | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 8.              | FDR        | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 9.              | HN         | 84    | Tuntas |              |
| 10.             | IMS        | 90    | Tuntas |              |
| 11.             | IR         | 100   | Tuntas |              |
| 12.             | MMA        | 98    | Tuntas |              |
| 13.             | MNI        | 92    | Tuntas |              |
| 14.             | MMR        | 100   | Tuntas |              |
| 15.             | MSRF       | 84    | Tuntas |              |
| 16.             | MIS        | 92    | Tuntas |              |
| 17.             | MDR        | 70    |        | Tidak Tuntas |
| 18.             | MFZ        | 80    | Tuntas |              |
| 19.             | MI         | 82    | Tuntas |              |
| 20.             | MRNA       | 80    | Tuntas |              |
| 21.             | RRFAP      | 90    | Tuntas |              |
| 22.             | SAA        | 100   | Tuntas |              |
| Jumlah          |            | 1909  |        |              |
| Nilai Rata-rata |            | 86,77 |        |              |

Berdasarkan hasil post test yang dilaksanakan dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75. Maka dapat dicari presentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$S = \frac{19}{22} \times 100\%$$

$$= 86,36\%$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah siswa yang lulus

JS : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *post test* siklus II lebih baik dari nilai *post test* pada siklus I. Ketuntasan belajar juga meningkat yaitu 63,63% dengan nilai rata-rata 73,18 pada *post test* siklus I menjadi 86,36% dengan nilai rata-rata 86,77 pada *post test* siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama mengalami peningkatan.

### c) Hasil Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan pada akhir saat akhir siklus II. Subyek wawancara berinisial R, A dan M. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015 ketika jam istirahat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena mereka dapat belajar bersama dengan teman, dapat saling bertukar pikiran dan kerja sama dalam memecahkan masalah atau menjawab soal-soal sehingga materi pelajaran dengan mudah dipahami.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan siswa berinisial R, A, dan M kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, 29 April 2015

#### **d) Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan dibuat karena ada hal-hal yang belum tercantum dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dapat dicatat oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Siswa terlihat aktif ketika mengikuti pembelajaran.
- b) Siswa terbiasa dengan pembentukan kelompok secara heterogen.
- c) Suasana kelas lebih tenang tidak seperti pada siklus I, karena siswa sudah terbiasa untuk diskusi.
- d) Siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas secara individu maupun kelompok.
- e) Siswa laki-laki tidak mengandalkan kemampuan siswa perempuan karena mereka merasa mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa juga tidak menyontek teman sebangkunya ketika mengerjakan tes secara individu.
- f) Siswa sudah mempunyai rasa percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat.

#### **4) Tahap Refleksi**

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Berdasarkan hasil *post test*, observasi dan catatan lapangan pada siklus II yang dibantu oleh teman sejawat dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada nilai *post test* siklus II lebih

baik dari nilai post test siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat, terbukti dari ketuntasan belajar siswa dari 63,63% dengan nilai rata-rata siswa 73,18 pada *Post test* siklus I menjadi 86,36% dengan nilai rata-rata 86,77 pada post test siklus II.

- b. Kegiatan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik.
- c. Suasana kelas sudah bisa terkondisikan baik, karena mereka sudah terbiasa dengan pengelompokan dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok.
- d. Kegiatan kelompok sudah terlihat lancar, dan siswa sudah menunjukkan kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya.

Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik dari tes sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

## 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil penemuan penelitian selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

### a. Tanggung jawab

#### 1) Tanggung jawab siswa secara individu dalam pembelajaran

Tanggung jawab siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini dapat diketahui oleh peneliti melalui hasil dari pengamatan atau observasi dan catatan lapangan. Dalam mengerjakan soal tes awal siswa masih ada yang menyontek teman sebangkunya. setelah mereka belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) rasa tanggung jawab siswa dalam belajar dan mengerjakan soal secara individu mengalami peningkatan. Siswa tidak menyontek teman sebangkunya lagi karena mereka merasa mampu dengan kemampuannya sendiri.

#### 2) Tanggung jawab siswa dalam kelompok

Setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siswa mulai mau berkelompok secara heterogen, yang awalnya mereka tidak mau bergabung dengan anggota kelompoknya karena mereka ingin memilih-milih teman

sebagai anggota kelompoknya. Siswa juga senang belajar bersama, bahkan mereka saling membantu dalam belajar.

b. Hasil belajar

Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pada *post test* siklus I dan *post test* siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun sosial guna memperoleh hasil belajar yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil diatas hasil belajar yang ditekankan dalam penjelasan ini yaitu dimana siswa mampu menjelaskan definisi keputusan bersama, menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama, menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat, menjelaskan berbagai bentuk keputusan bersama, dan melaksanakan hasil musyawarah, dan menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan, yang semula siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpartisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan siswa. Dari hasil wawancara diperoleh informasi

bahwa siswa merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), karena siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Mereka saling membantu untuk memahami materi dan memecahkan masalah. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 April 2015 dan hari Sabtu, tanggal 18 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 April 2015 dan hari Rabu, tanggal 29 April 2015. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Agar dalam pembelajaran PKn, siswa menjadi aktif, mudah memahami materi dan melatih siswa untuk saling tanggung jawab.

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn materi pokok keputusan bersama. Dari hasil *pre test* yang telah dilaksanakan masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, dari itu harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran dan apersepsi, pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), dalam kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

### **1. Peningkatan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).**

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai menerima apa yang diwajibkan dan melaksanakan tugas dengan baik selaras dengan kompetensi yang dimilikinya. Tanggung jawab merupakan hal yang penting dalam pembelajaran kooperatif. Tanggung jawab perseorangan merupakan kunci untuk menjadi anggota yang kuat, yang kemudian diperkuat dengan kegiatan belajar bersama. artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tanggung jawab siswa di sekolah yaitu berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa harus memiliki rasa tanggung jawab supaya ia dapat menyelesaikan semua yang dibebankan kepadanya, baik secara kelompok maupun secara individu. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif nomor dua yaitu tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*).<sup>4</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 246

Kalidawir Tulungagung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas individu maupun kelompok. Pada proses pembelajaran siswa tidak hanya berdiskusi memecahkan masalah tetapi juga harus mempertanggung jawabkan hasil kerja kelompok mereka. Siswa harus paham maksud dari soal kelompok yang diberikan. Dengan begitu, siswa tidak mencontek jawaban teman tanpa mengetahui maksud jawaban tersebut. Siswa juga harus bertanggung jawab atas tugas individu yang dibebankan kepadanya.

Tanggung jawab siswa diukur dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Indikator tanggung jawab dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa secara individu dalam pembelajaran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok belajar.

a. Tanggung jawab siswa secara individu dalam pembelajaran

Tanggung jawab siswa secara individu dalam pembelajaran yaitu dengan memahami materi pelajaran sehingga menjadikan siswa siap untuk mengerjakan tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan dari teman satu kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung, tanggung jawab siswa secara individu dalam pembelajara mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan. Hasil observasi pada siklus I menunjukan kriteria taraf keberhasilan

baik dengan presentase rata-rata 85,71%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase rata-rata 96,93%, dan dinyatakan memperoleh kriteria taraf keberhasilan yang sangat baik.<sup>5</sup>

Peneliti mencatat bahwa pada siklus I siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada siswa yang menyontek teman sebangkunya ketika mengerjakan soal tes. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam belajar secara berkelompok dan siswa belum bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa tidak lagi menyontek temannya ketika mengerjakan soal tes.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) tanggung jawab siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung secara individu dalam pembelajaran pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan yang baik.

b. Tanggung jawab siswa dalam kelompok

Tanggung jawab siswa terhadap kelompok yaitu saling membantu antar satu teman dengan yang lainnya untuk memahami materi dan membantu teman yang kurang paham terhadap materi atau lambat dalam memahami materi. Sehingga pada akhirnya semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

---

<sup>5</sup> Analisis rekapitulasi hasil observasi pengamat I dan II pada pelaksanaan siklus I dan siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini selain menuntut siswa untuk memahami materi, juga menuntut siswa untuk saling membantu teman satu kelompoknya agar dapat memahami materi. Seperti yang dikatakan Rusman bahwa dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.<sup>6</sup> Karena setelah siswa diskusi peneliti akan memanggil nomor siswa secara acak untuk menyampaikan hasil diskusinya. sehingga siswa akan merasa bahwa tidak hanya dirinya sendiri saja yang wajib memahami materi, namun teman satu kelompoknya juga.

Hasil pengamatan pada siklus I, siswa tidak mau bergabung dengan anggota kelompoknya karena mereka ingin memilih-milih teman sebagai anggota kelompoknya dan tidak ada tanggung jawab untuk saling membantu antar sesama anggota kelompok. Pada siklus II siswa mulai mau berkelompok secara heterogen, bahkan mereka saling membantu dalam belajar. semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu antar anggota kelompok.

Analisis dari hasil kerja kelompok dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ada 3 kelompok yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran PKn, sedangkan pada siklus II semua kelompok memperoleh hasil yang diatas

---

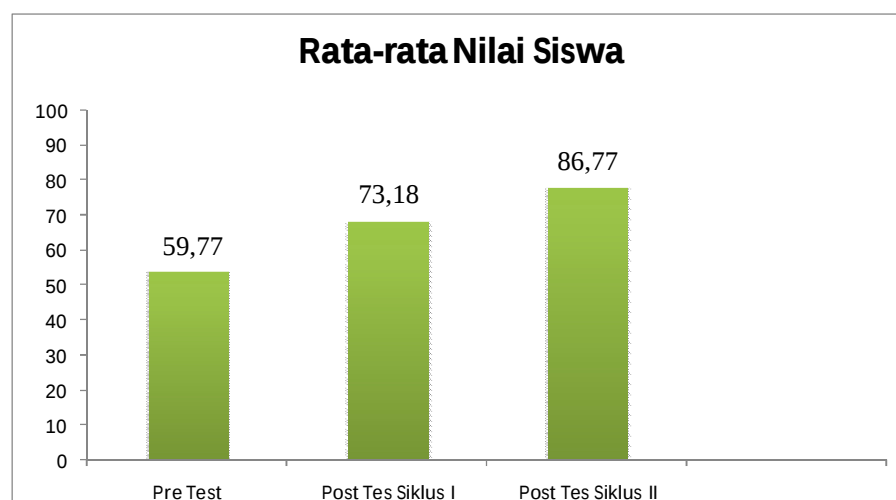
<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 203

KKM. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V MI Darussa'adah Domasan Kalidawir Tulungagung dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam kelompok untuk membantu sesama anggota kelompok dan memahami materi yang dipelajari.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

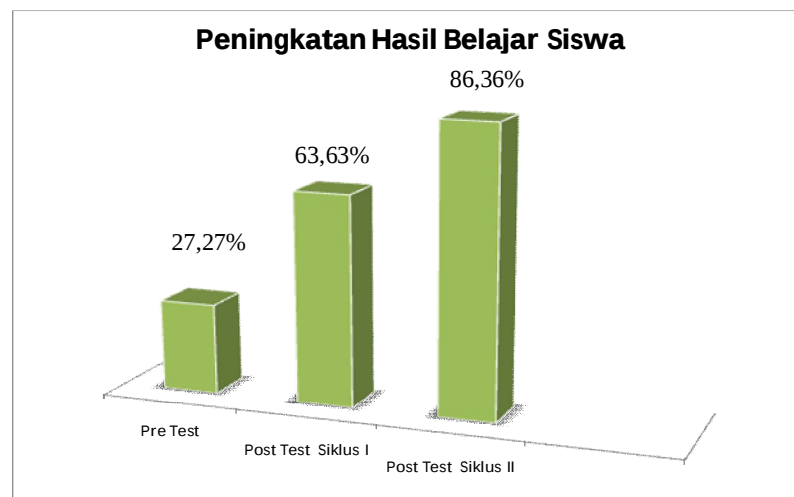
Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari tes awal (*pre test*) yaitu 59,77 menjadi 73,18 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata 86,77 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.1 Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa**



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Terbukti hasil *pre test* dari 22 siswa yang mengikuti tes yang tuntas 5 siswa dan 17 siswa yang tidak tuntas. Dengan nilai ketuntasan 27,27% dengan nilai rata-rata siswa 59,77 menjadi 63,63% dengan nilai rata-rata siswa 73,18 dari hasil *post test* siklus I dengan 22 siswa yang mengikuti tes 14 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. Pada *post test* siklus II nilai ketuntasan meningkat menjadi 86,36% dengan nilai rata-rata siswa 86,77. Dari 22 siswa yang mengikuti tes, 19 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**



Dari hasil observasi dan catatan lapangan, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu

maupun dalam kerja kelompok. Siswa saling bekerja sama, berinteraksi, berkomunikasi, dan bertukar pikiran untuk memecahkan masalah dan saling membantu untuk memahami materi. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide atau pendapat ketika diskusi kelompok. Dan siswa juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun dalam kelompoknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pokok bahasan keputusan bersama.